PENGARUH MODEL PEMBELAJARAAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:
ANDREAS NOVIANTO
NIM. F1241151014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMANEGERI 1 PONTIANAK

Andreas Novianto, Sulistyarini, Ludovicus Maditya Hari Christanto
Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP Untan Pontianak
Email:andreasnovianto3@gmail.com

Abstract

This research aims to determine effect of Jigsaw type cooperative learning models on learning outcomes in learning geography in class XI IPS Senior High School 1 Pontianak. The Research Method is an experimental method in the form of a Quasi Experimental Design Research with a Nonquivalent Control Group Design. The research population was all students of class XI IPS Senior High School 1 Pontianak with a sample of 64 students. The sampling technique is purposive sampling. Research instruments in the form of a final test in the form of multiple choice questions amounted to 40. The final test calculation results obtained an average of 85.400 experimental class and an average of 79.735 control class with a tcount of 4.172 and a table of 1.999. Through on $t_{count} > t_{table}$, means Ha is rejected then,there is differences in student learning outcomes in geography learning that applies the Jigsaw cooperative model with those that apply the group discussion learning method in class XI IPS Senior High School 1 Pontianak. Based on the results of the calculation of the effect size obtained d value of 0.934. This proves that the Jigsaw type cooperative model has a high influence on student learning outcomes in class XI IPS of Senior High School 1 Pontianak.

Keyword: Cooperatif Jigsaw Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah dengan melibatkan guru, antar siswa maupun lingkungan sekitar.Belajar dalam dunia pendidikan dilakukan dalam lembaga formal dan/atau sekolah. Belajar di sekolah merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam kegiatan belajar kelompok serta siswa dengan lingkungan. Melalui ineraksi tersebut, maka akan terjadi sebuah proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah memiliki kemampuan untuk memhamai materi yang telah diajarkan, memliki keterampilan dan akhlak yang baik.Berhasilnya proses pembelajaran ditinjau dari penguasaan atau pemaham materi siswa dapat ditentukan denganrata-rata nilai hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan Kemendikbud No 69 Th. 2013, Kurikulum 2013 dikembangkan untuk mengubah pola pembelajaran, yaitu : 1) Pola pembelajaran yang berfokus pada guru menjadi berfokus pada siswa, dan ; 2) pola pembelajaran satu arah (dominan interaksi guru ke siswa) menjadi pembelajaran interaktif. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mendukung pola pikir tersebut. Ertikanto (2016:19) menyatakan,“Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan perserta didik, baik secrara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara mandiri dan terstruktur”. Variasi model yang dapat digunakan dalam rangka memberikan pencapaian dan produktivitas yang lebih tinggi untuk semangat belajar dan tugas yang menuntut keterampilan dan kognitif salah satunya adalah pembelajaran kooperatif

(Huda, 2015:13). Model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa tipe, diantarnya adalah tipe *Jigsaw.*Model pembeajarn kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Arsono dan kawan-kawannya dari Universitas Texsa dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Kelebihan model kooperatif tipe *Jigsaw* ini adalah lebih mengkedepankan aktivitas siswa, di mana guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok (disebut keompok asal), kemudian dari kelompok asal akan dibentuk kelompok ahli.

Melalui pemaparan guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak, bahwa model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* belum pernah digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan pertimbangan tersebut maka model yang dipilih untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*terhadap hasil belajar ranah pengetahuan geografi di kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah, di mana siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian terdiri dari kelompok ahli dan kelompok asal. Siswa akan bertanggung jawab menyampaikan materi yang telah mereka dapatkan kepada anggota kelompok lain.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMANegeri 1 Pontaiank.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Cahyana dan Maolani (2015:83) menyatakan, “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dikontrol dengan jalannya memanipulasi kondisi esperimen secara sistematis di mana pengaruh-pengaruh dari luar penelitian dikontrol dengan kondisi yang ada”. Adapun dalam Penelitian ini, peneliti melakukan analisis mengenai eksperimen yang dilakukan pada suatu kelas dan membandingkannya dengan kelas lain. Adapun perlakuan yang dilakukan adalah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, di mana satu kelas dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*, dibandingkan dengan satu kelas yang menggunakan metode diskusi kelompok, kemudian untuk mengetahui perbandingannya dilihat dari nilai rata-rata tes akhir hasil belajar ranah pengetahuan yang diperoleh oleh.Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran kooperatif tipe*Jigsaw.*Pelaksanaan tes pengetahuan awal yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan,baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk melihat pengetahuan awal siswa dalam penentuan sampel. Pemberian tes akhirdilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.Bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Termasuk ke dalam quasi eksperimen, karena dalam penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonquivalent Control Group Design*, karena dalam peneltian ini, peneliti menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak dipilih secara random, akan tetapi dengan teknik *purposive sampling.*yaitut eknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:67).

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah: a) Tahap persiapan yaitu, peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah, melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan populasi dan sampel penelitian, serta cara mengajar guru mata pelajara geografi kelas XI IPS, menyusun kisi-kisi soal

tes akhir, menyusun soal tes akhir, melakukan uji validitas soal tes akhir kepada guru geografi kelas XI IPS SMA N 1 Pontianak dan Dosen Pendidikan Geografi FKIP UNTAN, melakukan tes pengetahuan awal kepada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Pontianak, menghitung rata-rata hasil tes pengetahuan awal kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan membuat jadwal penelitian; b) Tahap pelaksanaan yaitu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran geografi untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi kelompok, memberikan perlakuan pada kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran mengunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok, dan memberikan tes akhir pada kelas kontol dan kelas eksperimen; c) Tahap akhir yaitu, menskor dan menilai hasil tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen, menghitung rata-rata nilai tes akhir siswa, menghitung standar deviasi nilai tes akhir, menghitung varians nilai belajar siswa, menguji normalitas data, melakukan uji homogenitas, melakukan uji t.uji t bertujuan untuk menguji hipotesis, menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *Effect Size*, menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ponianak tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa 101. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 64 siswa, dimana teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan pertimbangan melihat nilai rata-rata tes pengetahuan awal siswa kemudian ditentukan sampel .

Tabel 1 Tabel Jumlah Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Kelas		Jumlah
	IPS 1	IPS 2	
Laki-Laki	11	13	24
Perempuan	23	17	40
Total	34	30	64

Sumber: Absensi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Kosasih (2014:101) menyatakan "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan". Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran, karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes diakhir pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi keompok di kelas kontrol dan penggunaan model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas eksperimen.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data termasuk ke dalam statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk meganalisis data dengan cara mendeskkripsikan atau mengambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan berlaku secara umum pada populasi (Sugiyono, 2017:207-208). Dalam penelitian ini, teknik statistik deskriptif digunkan untuk menguji parameter populasi

melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dijabarkan sebagai berikut : a) Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu mencari nilai rata-rata hasil belajar ranah pengetahuan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (kelas eksperimen) dan metode diskusi (kelas kontrol)adalah menggunakan rumus mean

$$=\frac{\sum \text{xi}}{\text{n}}$$

Keterangan :

$\bar{x}$= Rata-Rata Hasil Belajar

$\sum xi$ = Jumlah Seluruh Nilai Hasil Belajar Siswa

n = Jumlah Siswa.

b) Untuk menjawab rumusan maslah ketiga yaitu mengetahui perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi antara kelompok siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak menggunakan rumus *Polled Varians*, karena data berdisstribusi normal, homogen, dan jumlah $n_{kontrol} \neq n_{eksperimen.}$ rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\overline{\text{x}_1 - \text{x}_2}}{\sqrt{\frac{(\text{n}_1 - \text{n}_2)\text{s}_1^2 + ((\text{n}_2 - 1)\text{s}_2^2}{\text{n}_1 + \text{n}_2 - 2}\left(\frac{1}{\text{n}_1} + \frac{1}{\text{n}_2}\right)}}$$

Keterangan

t = nilai t hitung

$\overline{x_1}$ = nilai rata-rata 1 (kelas eksperimen)

$\overline{x_2}$ = nilai rata-rata 2 (kelas kontrol)

s_1^2 = varians sampel 1 (kelas eksperimen)

s_2^2 = varians sampel 2 (kelas kontol)

n_1 = jumlah anggota sampel 1 (kelas eksperimen)

n_2 = jumlah anggota sampel 2 (kelas kontrol).

c) Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penggunaan model koperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia terhadap nilai rata-rata hasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak adalah menggunakan perhitungan *effect size* rumus *cohen's d* sebagai berikut.

$$d = \frac{\overline{\text{x}_1 - \text{x}_2}}{\text{S}_2}$$

Keterangan:

d = nilai effect size

$\overline{x_1}$=rata-rata kelompok 1 (kelas eksperimen)

$\overline{x_2}$ = rata-rata kelompok 2 (kelas kontrol)

S_2= Standar Deviasi kelompok 2 (kelas kontrol).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Pontianak. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 64 siswa dengan rincian 34 siswa di kelas XI IPS 1 (kelas kontrol) dan 30 siswa di kelas XI IPS 2 (kelas eksperimen). Selama proses penelitian berlangsung pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tertib, tampak siswa sangat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Petemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama tampak siswa masih malu-malu, kurang percaya diri dan masih menyesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Namun, setelah itu pada pertemuan kedua siswa sudah mulai aktif dan tidak malu-malu lagi, sehinga kegiatan pembelajaran pun berjalan lancar sampai dengan pertemuan ketiga siswa aktif untuk bertanya pada guru, siswa mengajukan pertanyaan dan mengomentari jawaban temannya. Sedangkan pada kontrol, siswa dari pertemuan pertama sampai petemuan ketiga dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran menggunaka metode diskusi kelompok, akan tetapi pada pertemuan siswa aktif bertanya dan menjawab selama proses

pembelajaran berlangsung masih didominasi siswa tertentu, untuk itu pada pertemuan kedua sampai ketiga menerapkan pemberian ketentuan bahwa bahwa memberikan batasan kepada siswa maksimal dapat bertanya dan menjawab adalah dua kali. Setelah melalui proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai ketiga dilakukan pemberian tes akhir soal yang sama. Dari pelaksanaan penelitian tersebut diperoleh hasil dengan rincina sebagai berikut.

Nilai Rata-Rata pada Kelas Eksperimen.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Nilai Tes Akhir Siswa Kelas XI IPS 2 sebagai Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai tengah (xi)	fi.xi
1	78-80	6	79	474
2	81-83	5	82	410
3	84-86	6	85	510
4	87-89	6	88	528
5	90-92	4	91	364
6	93-95	3	92	276
	Jumlah	30		2562
	Rata-rata			85,400

Sumber : Perhitungan Data dengan Rumus Mean

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan geografi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah 85,400 dengan siswa yang mendapat nilai terendah berjumalah 6 orang dan siswa yang mendapat nilai tertinggi berjumlah 3 orang.

Nilai Rata-Rata pada Kelas Kontrol

Tabel 3 Hasil Perhitungan Nilai Tes Akhir Siswa Kelas XI IPS 1 sebagai Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai tengah (xi)	fi.xi
1	70-73	7	71,5	500,5
2	74-77	8	75,5	604
3	78-81	7	79,5	556,5
4	82-85	5	83,5	417,5
5	86-89	5	87,5	437,5
6	90-93	2	91,5	183
	Jumlah	34		2711
	Rata-rata			79,735

Sumber : Perhitungan Data dengan Rumus Mean

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan geografi dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompokadalah 79,735, dengan rincian siswa yang mendapat nilai terendah berjumalah 7 orang dan siswa yang mendapat nilai tertinggi berjumlah 2 orang.

Hasil Analisi Data

Tabel 4 Hasil Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata ($\bar{X}$)	85,400	79,735
Standar deviasi (SD)	4,553	6,066
Varians (S^2)	20,731	36,791
Uji normalitas (χ^2)	5,504	2,840
Uji homogenitas (F)	1,774	
Uji hipotesis (uji-t),	4,172	
Effect size (d)	0,934	

Tabel 4 menampilkan hasil perhitungan yang berkaitan dengan penelitiang yang telah dilaksanakan, dimana tabel tersebut dapat dianalisis sebagai berikut ; a) Rata-Rata Tes Akhir :Melalui tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol adalah 79,735 dan rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 85,400. Berdasarkan nilai tersebut terlihat bahwa terdapat perbedan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan selisish nilai sebesar 5,665; b) Uji Normalitas :Hasil uji normalitas data tes akhir kelas eksperimen diproleh χ^2_{hitung}sebesar 5,504 dengan χ^2_{tabel}(α = 5% dan dk = 5) sebesar 7,815 sehingga diketahui bahwa $\chi^2_{\text{hitung}}<\chi^2_{\text{tabel}}$, maka data hasil tes akhir kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, uji normalitas data tes akhir kelas kontrol diproleh χ^2_{hitung}sebesar 2,840 dengan χ^2_{tabel}(α = 5% dan dk = 5) sebesar 7,815 sehingga diketahui bahwa $\chi^2_{\text{hitung}}<\chi^2_{\text{tabel}}$, maka berdasarkan perhitungan tersebut data hasil tes akhir pada kelas kontrol berdistribusi normal; c) Uji Homogenitas : Hasil uji homogenitas tes akhir diproleh F_{hitung} sebesar 1,774 dengan F_{tabel} (α = 5%) sebesar 1,83 sehingga diketahui bahwa $F_{htung} < F_{tabel}$, maka hasil perhitungan tersebut maka data tes akhir penelitian bersifat homogen; d) Uji t (*Polled Vaians) :*Hasil pengujian tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diproleh t_{hitung} sebesar 4,172 dan t_{tabel} (α = 5%, dk = 30+34 - 2 = 62) sebesar 1,999. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pontianak yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan yang menerapkan metode pembelajaran geografi; e)*Effect Size* : Berdasarkan hasil uji *effect size* diproleh nilai *d* sebesar 0,934 dimana berdasarkan klasifikasi nilai *effect size chosen d,* jika $0{,}8 \leq d_{hitung} \leq 2{,}0$ nilai *effect size* tergolong tinggi. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar ranah pengetahuan pembelajaran geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak.

Pembahasan

Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperati tipe *Jigsaw*

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap pertemuan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksaanan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun nilai rata-rata hasil belajar tes akhir yang diperoleh adalah sebesar 85,400 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 78.Hasil nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh siswa di kelas eksperimen lebih tingi dari KKM yang ditentukan sekolahyaitu, sebesar 75, dengan nilai semua siswa dikategorikan tuntas.Keberhasilan semua nilai siswa kelas eksperimen dapat tuntas tidak terlepas dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang mendorong siswa bertanggung jawab terhadap topik materi yang diberikan, serta keaktifan siswa dalam belajar kelompok bersama. Sepertinya yang dinyatakan oleh Ertikanto (2016:93-94), kelebihan dari model kooperatif tipe *Jigsaw* diantaranya adalah , a) Siswa diajarkan bagaimana berkejasam dalam kelompok; b) Siswa yang lemah terbantu dalam menyelesaikan masalah ; c) Peningkatan pemahaman materi dan motivasi belajar ; dan d) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berkerjasam dengan kelompok lain. Serta sejalan dengan Huda (2015:16) yang menyatakan, "Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial''.Pembelajaran di kelas eksperimen mendukung siswa untuk semuanya berperan aktif pada proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab secara individu untuk satu topik materi yang harus disampaika pada sesama anggota kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini adalah lebih mengkedepankan aktivitas siswa, di mana guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok (disebut keompok asal), kemudian dari kelompok asal akan dibentuk kelompok ahli. Kelompok asal merupakan wadah bagi siswa untuk saling menghargai, saling percaya dan dapat berkerja sama, sedangkan kelompok ahli merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan tanggungjawab individu dalam diskusi kelompok sesuai dengan materi yang menjadi tugasnya.

Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak yang Menerapkan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok

Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok yang biasanya guru pengampu mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Potianak gunakan dalam proses pembelajaran.Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan yang berlangsung selama 2 x 45 menit per-petemuaan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap pertemuan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksaanan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun nilai rata-rata hasil belajar tes akhir ranah pengtahuan yang diperoleh adalah sebesar 79,735 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 70. Hasil nilai rata-rata tes akhir ranah pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas kontrol lebih tingi dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu, sebesar 75, dengan nilai 27 siswa dikategorikan tuntas dan 7 siswa dikategorikan tidak tuntas. Hasil tes akhir yang didapat di kelas kontrol dapat dikatakan berhasil, karena siswa yang tuntas lebih banyak dari siswa yang tidak tuntas.

Perbedaan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Antara Kelompok Siswa yang Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Kelompok Siswa yang Menerapkan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak

Penelitian ini membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi antara kelompok siswa yangmenerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw*dengankelompok siswa yang menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok dikelas XI IPS SMANegeri 1 Pontiank. Hal ini sejalan dengan Phelps (dalam Slavin, 2005 : 57) bahwa, "Pembelajaran *Jigsaw* memiliki perbedaan yang signifikan dalam pencapaian prestasi". Oleh karena itu dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menerapkan model koperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi dari hasil belajar siswa menerapkan metode diskusi kelompok. Lebih tingginya nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen daripada kelas kontrol sejalan dengan yang dikemukakn oleh Huda (2015: 13), "Variasi model yang dapat digunakan dalam rangka memberikan pencapaian dan produktivitas yang lebih tinggi untuk semangat belajar dan tugas yang menuntut keterampilan dan kognitif salah satunya adalah pembelajaran kooperatif". Perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran pada model yang diterapkan, di mana pada kelas eksperimen yang menrapkan *Jigsaw*, setiap siswa memiliki tanggung jawab atas satu sub materi yang menjadi materi yang dikuasainya untuk didiskusikan pada kelompok ahli dan berkewajiban menyampaiakan materi tersebut kepada kelompok asalnya yang mana sejalan dengan yang dinyatakan Arends (dalam Ertikanto, 2016:89) bahwa, "Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi kepada anggota lain dalam kelompoknya". Pada kelas eksperimen yang

menerapkan kooperatif tipe *Jigsaw* mengkedepankan aktivitas siswa, di mana guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok (disebut keompok asal), kemudian dari kelompok asal akan dibentuk kelompok ahli. Kelompok asal merupakan wadah bagi siswa untuk saling menghargai, saling percaya dan dapat berkerja sama, sedangkan kelompok ahli merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan tanggungjawab individu dalam diskusi kelompok sesuai dengan materi yang menjadi tugasnya. Sedangkan pada kelas kontrol yang menerapkan diskusi kelompok tidak adanya sistem penerapan satu siswa betanggung jawab untuk satu sub materi, sehingga materi didominasi oleh siswa tertentu walaupun peneliti sudah menerapkan sistem siswa menjawa dan bertanya maksmal dua kali, tetapi ketika diskusi kelompok sedang berjalan dapat didminasi oleh siswa tertentu seperti yang dinyatakan oleh Surya (dalam Suparni, 2017) tentang hambatan metode diskusi kelompok, yaitu jalannya diskusi kelompok dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Pembelajaran Geografi Terhadap Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak

Penelitian ini dilakukan untuk mencari seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran geografi terhadap nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak. Pengolahan yang dilakukan dengan menerapakan rumus *effect size* dengan jumla soal pilihan ganda yang digunakan sebanyak 40 soal. Hasil perhitungan dengan menerapkan rumus *effect size* diperolesebesar 4,172, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran koperatif tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pengetahuan materi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pontianak. Hal ini sejalan dengan Phelps (dalam Slavin, 2005:57) bahwa, pembelajarn *Jigsaw* memiliki perbedaan yang signifikan dalam pencapaian prestasi, sementara yang lainya (Mattingly dalam Slavin, 2005:57) bahwa, terdapat pengaruh positif yang subtansial dari metode *Jigsaw* dalam pencapaian prestasi belajar .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ponianak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pontianak. Hal ini dapat ditunjukan pada hitungan *effect sive* sebesar 0,934 dengan kategori tinggi dan berdasarkan hasil uji-t didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,172 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,999 menunjukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel,}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci hasil dari penelitian ini.

Saran

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa temuan sebagai saran dalam proses pembelajaran geografi di sekolah yaitu, dalam proses pembelajaran terdapat temuan beberapa siswa yang cenderung hiperaktif sehingga menggangu temannya, untuk itu diharapakan kepada pembaca hendaknya memberikan arahan kepada siswa untuk tertib serta disiplin dalam proses pembelajaran, diharapkan kepada pembaca yang akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*, sebelum memulai sudah menentukan terlebih dahulu anggota setiap kelompok agar pembentukan kelompok ahli dapat tertib dan sesuai kemampua siswa. Tujuan dan proses pembelajaran disampaikan dengan teliti dan jelas, dan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi di SMA, oleh karena itu peneliti mengharapkan agar guru disekolah dan pembaca dapat menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *jigsaw* tersebut pada saat kegiatan belajar di Sekolah sehingga dapat memkasmilkan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Cahyana, Usu dan Rukaesih Maolani.(2015). Metodologi Penelitian Pendidikan.Jakarta : Rajawali Pers.

Ertikanto, Chandra. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran.Yogyakarta : Media Akademi.

Huda, Miftahul. (2015). Coperative Learning.Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Kosasih, E. (2014). Strategi belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Yrama Widya.

Slavin, Rober E. (2005).Cooperative Leraning.(Penerjemah: Narulita Yusron). Bandung : Nusa Media.

Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Pendidikan.Bandung : Alfabeta.

Suparni, Nurul. (2017). Pengaruh ModelPembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.*Skripsi*. Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung